

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia mencakup spektrum yang sangat luas. Komunikasi menjadi wahana yang penting dalam menyampaikan pikiran, perasaan, ide-ide dan masalah kehidupan yang dihadapi seseorang kepada orang lain.¹

Komunikasi yang efektif memerlukan keterbukaan, empati, dan kemampuan mendengarkan dengan cermat. Pasangan yang dapat berbicara secara terbuka tentang perasaan, harapan, dan kekhawatirannya sering kali memiliki hubungan yang lebih sehat dan harmonis. Dalam komunikasi pernikahan, penting untuk secara teratur mengungkapkan penghargaan dan kasih sayang. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antar pasangan tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman di mana masalah dan konflik dapat diselesaikan bersama.

Pernikahan adalah momen yang sangat penting bagi seluruh laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan ikatan antara dua manusia yang berbeda memiliki tujuan untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri yang sah baik secara agama maupun secara hukum. Islam merupakan risalah terakhir dari langit ke bumi yang

¹ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 150.

universal. Islam pulalah yang telah membawa dunia menuju revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan penciptaNya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan sebagainya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Seperti halnya dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada dasarnya hubungan ini terjalin karena sifat manusia yang memiliki hasrat untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenis. Kecendungan hidup bersama antara seorang laki-laki dan wanita sebagai pasangan suami istri yang sah disebut pernikahan atau perkawinan.

Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar dapat memperoleh tujuan utama dari sebuah pernikahan yaitu membentuk ketentraman jiwa, ketenangan cinta dan kasih sayang. Karena pada dasarnya fitrah manusia mendambakan seseorang sebagai pasangan hidup.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Kitab Suci Q.S Ar-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya. Dan jadikan-Nya

diantara rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir”.²

Hubungan suami istri melibatkan pada hubungan yang intens. dalam kehidupan berumah tangga, tidak sedikit pasangan suami istri yang lebih memilih perceraian sebagai solusi dari seanebrek permasalahan rumah tangga. Realitas menunjukkan bahwa perceraian terjadi mulai dari level orang biasa, petani, buruh, hingga kalangan elite yang meliputi selebriti, pejabat tinggi. Dalam hal ini, kita tidak perlu jauh-jauh mengambil contoh di sekitar kita seperti tetangga, saudara, atau bahkan orang tua sendiri yang lebih memilih bercerai dari pada memperbaiki hubungan dengan pasangan.

Hubungan rumah tangga muda merupakan tahapan penting dalam perjalanan hidup seseorang. Pasangan yang baru menikah atau sudah menjalin hubungan di tahun-tahun awal pernikahan menghadapi dinamika unik yang seringkali dipenuhi dengan perubahan dan adaptasi. Itulah masa ketika pasangan muda belajar berbagi, berkomunikasi, dan membangun visi bersama tentang masa depan. Hubungan ini juga memberikan landasan bagi pembentukan keluarga dan tanggung jawab yang lebih besar. Keberhasilan hubungan keluarga muda tidak hanya berdampak pada kebahagiaan pasangan, namun juga stabilitas sosial ekonomi keluarga.

Pasangan yang melakukan pernikahan berusia muda tentu memungkinkan untuk mengalami berbagai masalah yang jauh lebih kompleks. Pernikahan yang dilangsungkan oleh pasangan yang terlalu

² "Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri" → Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, dari jenis yang sama (manusia), agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami dalam pernikahan. Ini adalah bentuk kasih sayang dan rahmat dari-Nya. (Tafsir Kemenag RI – Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

muda akan cenderung menghadirkan masalah yang tidak diharapkan.³ Hal tersebut berkaitan dengan aspek psikologis mereka yang belum matang seperti, rasa cemas sebagai bentuk dari perasaan yang khawatir terhadap masalah yang timbul, kemudian juga rasa stress akibat tekanan berlebih dan juga respon emosional.

Ketika pasangan melakukan pernikahan dini dan apabila terjadi suatu masalah atau perbedaan pandang dalam rumah tangga, mereka akan sulit untuk menyelesaikan konflik tersebut karena perkembangan emosinya yang masih naik turun atau belum stabil.⁴ Dalam konteks pernikahan dini, remaja muda akan kesulitan untuk bisa mengambil keputusan dan masih mengedepankan egosentris yang ada pada dirinya. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini akan menyulitkan bagi pasangan yang menjalankannya, karena tekanan dari eksternal dan juga internal dari individunya yang belum bisa memandang dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan *objective*.

Kasus pernikahan usia muda bukan hal yang baru di Indonesia. Pernikahan usia muda merupakan permasalahan sosial yang terjadi pada remaja, korban paling banyak dari pernikahan usia muda adalah remaja perempuan. Secara umum kasus pernikahan usia muda banyak terjadi di pedesaan daripada daerah perkotaan, dan sering terjadi pada keluarga miskin, berpendidikan rendah dan dropout dari sekolah.⁵

³ Pinaima, R., & Sumintardja, E. N. (2016). Peran Solution-Focused Premarital Counseling terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Individu Dewasa Muda. *MANASA*, 5(2), hlm 90-102.

⁴ Setyawan, Jefri, et al. "Dampak psikologis pada perkawinan remaja di Jawa Timur." *Jurnal penelitian psikologi* 7.2 (2016): hlm 15

⁵ Halimatussakdiyah, Halimatussakdiyah, et al. "PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI SMA 21 MAKASSAR." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2024): hlm 3788

Mulai dekade 1990an menurut *united nations children fund (UNICEF)* kejadian pernikahan usia dini mulai bergeser ke daerah perkotaan, hal ini ditandai dengan peningkatan kasus pernikahan usia dini diperkotaan dari 2% pada tahun 2015 menjadi 37% pada tahun 2016.⁶ Jadi artinya kasus pernikahan usia dini dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, untuk itu orang tua dan lingkungan harus membantu anak menikah pada usia yang tepat.

Berdasarkan data yang telah ditemukan peneliti dari tahun 2021 sampai dengan 2024, terkait dengan fenomena pernikahan berusia muda yang terjadi di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukuraja Kabupaten Seluma, terdapat kasus pernikahan berusia muda berjumlah 14 pasangan, dari 14 pasangan tersebut terdapat 2 pasangan yang berahir perceraia. tetapi peneliti hanya terfokus pada 4 pasangan untuk dijadikan sebagai informa, diantaranya 3 pasangan yang bertahan dan 1 pasangan yang bercerai.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai keutuhan rumah tangga dalam pernikahan berusia muda dalam sebuah penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan Usia Muda Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu;

Bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal pasutri berusia muda di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukuraja?

⁶ Utami, Anisa Sri, et al. "PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.9 (2023): hlm 1082

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu komunikasi verbal secara langsung dan tidak menggunakan media.
2. Pasangan yang akan diteliti yaitu pasangan berusia muda atau pasangan dini, sesuai yang telah diatur dalam uu nomor 16 tahun 2019, mengatur bahwa batas usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun bagi pria dan wanita.
3. Domisili pasangan yang akan diteliti berdomisilikan di desa air kemuning.
4. Komunikasi interpersonal yang diteliti terbatas pada komunikasi verbal dalam rumah tangga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini, Untuk Mengetahui Sebagai Berikut;

Untuk mengetahui, Efektifitas komunikasi interpersonal pasutri berusia muda di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukuraja!

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis adalah manfaat yang nantinya dapat digunakan oleh pihak yang bersangkutan. Sedangkan manfaat akademis adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca.

a. Manfaat Praktis

Manfaat Penenelitan secara praktis, meningkatkan kemampuan komunikasi efektif antara pasangan yang melakukan pernikahan usia muda, serta mengurangi konflik dan pertengkaran, dan juga meningkatkan kesadaran pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, terutama pasangan yang melakukan pernikahan usia muda di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukuraja Kabupaten Seluma.

b. Manfaat Akedemis

Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar peneliti yang sama, yaitu mengenai Komunikasi interpersonal dalam rumah tangga.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian yaitu :

- 1) Artikel yang ditulis, Nesya Anandita “*Komunikasi interpersonal dalam fase bulan madu*” pasangan usia muda” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam “fase bulan madu” pasangan usia muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan Teori Penetrasi Sosial dan Model

Pengembangan Hubungan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara kepada tiga pasangan usia muda berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan usia muda melewati tiga tahap dalam Teori Penetrasi Sosial yaitu tahap *pertama* (mengetahui hobi dan kesenangan masing-masing), *Kedua* (membagi informasi dan pengalaman pribadi) dan *Ketiga* (membagi nilai, konsep diri, atau perasaan emosi terdalam).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada, fase yang dibahas, tujuan penelitian, cakupan waktu, serta konteks dan implikasi pembahasannya

- 2) Skripsi Dyah Nevie Restiara "*Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman tentang dampak pernikahan dini (studi deskriptif pada orang tua di kelurahan banyuanyar)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman tentang dampak pernikahan dini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal yang baik sehingga orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan. Informan terdiri dari 2 ibu dan 1 Bapak yang diperoleh dari purposif sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya saling keterbukaan dan

pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga penanaman pemahaman mudah dimengerti anak.

Perbedaan utama dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada, sasaran komunikasi, tujuan penelitian, serta konteks dan metode penelitian.

- 3) Skripsi Arif Hidayat yang berjudul "*Komunikasi interpersonal pada pasangan pernikahan dini*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan pernikahan dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan subjek penelitian berjumlah 10 orang yang merupakan 5 pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kajian dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia muda akan tetap berjalan dengan baik jika dalam pernikahan tersebut disertai dengan kesiapan dari masing-masing pasangan untuk membina sebuah keluarga.

Perbedaan utama dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, terletak pada focus kajian , tujuan penelitian, serta ruang lingkup pembahasan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis telah membagi sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bagian :

1. BAB I PENDAHULUAN : Pada BAB ini terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KERANGKA TEORI : Pada BAB ini terdiri dari kerangka teori yang akan dibahas, teori tentang Komunikasi Interpersonal, efektifitas komunikasi interpersonal, bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, pengertian rumah tangga, tujuan rumah tangga, jenis-jenis rumah tangga, pengertian pernikahan usia muda, faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda, dampak perkawinan muda atau pernikahan dibawah umur, pengertian perceraian, pengertian perceraian, rukun dan syarat perceraian, alasan-alasan perceraian
3. BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini disajikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik wawancara.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini, data yang diperoleh lalu diolah dan dianalisis menggunakan teori yang telah disediakan. Bab ini terdiri atas deskripsi, objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP : Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang membahas kesimpulan dan saran.